

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS GURU PENDIDIKAN DASAR PASCA
PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KEEROM
PROVINSI PAPUA**

(Studi Kasus Kecamatan Arso, Kecamatan Waris Dan Kecamatan Senggi)

Devi Fitri Yanti

NPP. 30.1433

Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email : devitriya29@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Rizari, MBA., M.Si

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): there was a decrease in the proportion of teachers who were eligible to teach at the Elementary School stage in 2019/2020 the proportion of teachers who were eligible to teach was 91.93% and in 2020/2021 it fell to 86.93%. **Purpose:.** This study aims to find out and obtain an overview of teacher quality and to formulate a basic post-pandemic education strategy for COVID-19 in Keerom District, Papua Province. **Method:** Data collection was carried out through interviews, observation and documentation, in which 19 people conducted in-depth interviews consisting of the Head of the Education Office (1 person), Elementary School Principal (3 people), Elementary School teachers (5 people), Elementary School students (5 people) people), Society (5 people) and documentation, as well as using professional and quality teacher theory can be seen from several things according to Sardiman (2001: 42) in Mas (2017) states that the characteristics of professional teachers consist of capabilities (abilities), innovators (Teachers As Innovation Makers), and developers (Teachers As Developers) as well as the SWOT matrix to formulate strategies. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are the quality of basic education teachers in Keerom District, especially in Arso District, Waris District and Senggi District need to be warned again, considering the teacher is an important part of the implementation of quality education. The Keerom District Education Office as the person in charge of providing education needs to pay more attention to the welfare of teachers and facilities and infrastructure to support the strategy to improve the quality of teachers in the three sub-districts. **Conclusion:** The author concludes that the strategy to improve the quality of basic education teachers in Keerom District still needs to be carried out by the Keerom District Education Office, where there are four strategies that can be carried out, namely taking advantage of the digitalization era and the freedom to develop themselves, through various existing policies such as the free learning policy and school movers, procuring and repairing educational facilities and infrastructure, distributing internet networks to support increasing teacher competence in the digitalization era and conducting periodic monitoring and evaluation, improving services to teachers amid geographical conditions as well as developing and peaceful environments that are less secure so that teachers can increase public awareness of education, monitor and evaluate conditions of peace and environmental degradation as well as community concern for education.

Keywords: Quality, Teachers, Basic Education, Strategy

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): terdapat penurunan persentase guru layak mengajar pada jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2019/2020 persentase guru layak mengajar adalah sebesar 91.93% dan pada tahun 2020/2021 turun menjadi 86.93%. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang kualitas guru dan merumuskan strategi pendidikan dasar pasca pandemi COVID-19 di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. **Metode:** Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, di mana melakukan wawancara secara mendalam terhadap 19 orang yang terdiri dari Kepala Dinas Pendidikan (1 orang), Kepala Sekolah SD (3 orang), Guru SD (5 orang), Siswa SD (5 orang), Masyarakat (5 orang) dan dokumentasi, serta menggunakan teori Guru yang profesional dan berkualitas dapat dilihat dari beberapa hal menurut Sardiman (2001: 42) dalam Mas (2017) menyatakan bahwa karakteristik guru yang profesional terdiri dari *capable* (kemampuan), *inovator* (Guru Sebagai Pembuat Inovasi), dan *developer* (Guru Sebagai Pengembang) serta matriks SWOT untuk merumuskan strategi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Kualitas guru pendidikan dasar di Kabupaten Keerom khususnya di Kecamatan Arso Kecamatan Waris dan Kecamatan Senggi perlu ditingkatkan lagi, mengingat guru merupakan bagian penting dari terlaksananya pendidikan yang bermutu. Dinas Pendidikan Kabupaten Keerom sebagai penanggungjawab penyelenggaraan pendidikan perlu meningkatkan perhatiannya kepada kesejahteraan para guru serta sarana dan prasarana untuk menunjang strategi peningkatan kualitas guru yang ada di tiga kecamatan tersebut. **Kesimpulan:** Penulis menyimpulkan bahwa strategi peningkatan kualitas guru pendidikan dasar di Kabupaten Keerom masih perlu dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Keerom, di mana ada empat strategi yang bisa dilakukan yaitu memanfaatkan era digitalisasi dan keleluasaan dalam mengembangkan diri, melalui berbagai kebijakan yang ada seperti kebijakan merdeka belajar dan sekolah penggerak, melakukan pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pemerataan jaringan internet untuk mendukung peningkatan kompetensi guru di era digitalisasi dan melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala, meningkatkan pelayanan kepada para guru di tengah kondisi geografis serta ketertiban dan ketentraman lingkungan yang kurang aman agar para guru dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kondisi ketentraman dan ketertiban lingkungan serta kepedulian masyarakat terhadap pendidikan.

Kata kunci: Kualitas, Guru, Pendidikan Dasar, Strategi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan termasuk urusan pemerintah yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pasal 12 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan pendidikan adalah urusan pemerintahan yang wajib dan termasuk ke dalam pelayanan dasar, hal ini berarti pendidikan adalah urusan yang wajib dilaksanakan pemerintah daerah serta merupakan pelayanan dasar yang harus diberikan pemerintah kepada masyarakat.

Ryaas Rasyid dalam Ndraha (2005:58) menjelaskan terdapat tiga fungsi hakiki pemerintahan, yaitu pelayanan (*service*) pemberdayaan (*empowerment*), dan pembangunan (*development*), di mana pendidikan merupakan wujud dari salah satu fungsi pemerintahan yaitu fungsi pembangunan. Upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu tentunya dimulai dari sekolah dasar. Tenaga Pendidik dalam hal ini guru merupakan faktor penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, namun pada praktiknya permasalahan mengenai pendidikan khususnya kualitas atau mutu tenaga pendidik masih banyak ditemukan, apalagi sejak pandemi *COVID-19* yang banyak merubah tatanan kehidupan termasuk tatanan pendidikan. Banyak terdapat permasalahan baru yang terjadi sejak adanya pandemi sampai pasca pandemi *COVID-19* akibat adanya kebijakan baru dalam bidang pendidikan.

Permasalahan mengenai pendidikan dasar khususnya kualitas tenaga pendidik pasca pandemi *COVID-19* di Indonesia tentunya tidak terlepas dari permasalahan tenaga pendidik yang ada di provinsi maupun kabupaten/kota, seperti di Kabupaten Keerom, Provinsi Papua, di mana Kabupaten Keerom adalah kabupaten yang masuk ke dalam daerah 3T yaitu daerah terbelakang, terluar, tertinggal dan berbatasan dengan negara Papua New Guinea. Salah satu permasalahan yang ada sejak pandemi *COVID-19* adalah penurunan persentase guru layak mengajar menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Tahun 2021 dimana terdapat penurunan persentase guru layak mengajar pada jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2019/2020 persentase guru layak mengajar adalah sebesar 91.93% dan pada tahun 2020/2021 turun menjadi 86.93% padahal jumlah guru di Kabupaten Keerom pada jenjang sekolah dasar pada tahun 2022 adalah sebanyak 738 guru, namun hal tersebut tidak sejalan dengan kualitas pendidikan yang ada di Kabupaten Keerom dalam hal ini kualitas tenaga pendidik, serta terdapat permasalahan seperti rasio jumlah murid dan guru yang belum merata yang diakibatkan oleh para guru yang ditempatkan di sekolah yang berada di kecamatan seperti Kecamatan Senggi dan Waris banyak yang tidak maksimal dalam melaksanakan tugas sehingga hal tersebut menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Keerom salah satunya disebabkan oleh kurang meratanya sebaran para guru.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan mengenai pendidikan dasar khususnya kualitas tenaga pendidik pasca pandemi *COVID-19* di Kabupaten Keerom, Provinsi Papua, di mana Kabupaten Keerom adalah kabupaten yang masuk ke dalam daerah 3T yaitu daerah terbelakang, terluar, tertinggal dan berbatasan dengan negara Papua New Guinea. Permasalahan mengenai pendidikan dan tenaga pendidik saat pandemi

yang terjadi di Kabupaten Keerom Provinsi Papua dikemukakan oleh Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar, Dinas Pendidikan Kabupaten Keerom di mana pembelajaran *daring* dari rumah saat pandemi tidak berjalan dengan baik, karena pembelajaran *daring* pada masa pandemi juga hanya bisa dilakukan di sekolah yang berada di beberapa kecamatan saja. Ia mengatakan penyebabnya yakni belum terdapat jaringan internet pada sekolah di kecamatan tersebut, *handphone* yang menjadi sarana belajar *daring* hingga kualitas tenaga pendidik yang masih terbatas juga menjadi penyebabnya. (dikutip dari jubi.co.id, tanggal 10 September 2022).

Salah satu permasalahan yang ada sejak pandemi *COVID-19* adalah penurunan persentase guru layak mengajar menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Tahun 2021 dimana terdapat penurunan persentase guru layak mengajar pada jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2019/2020 persentase guru layak mengajar adalah sebesar 91.93% dan pada tahun 2020/2021 turun menjadi 86.93% padahal jumlah guru di Kabupaten Keerom pada jenjang sekolah dasar pada tahun 2022 adalah sebanyak 738 guru, namun hal tersebut tidak sejalan dengan kualitas pendidikan yang ada di Kabupaten Keerom dalam hal ini kualitas tenaga pendidik, serta terdapat permasalahan seperti rasio jumlah murid dan guru yang belum merata yang diakibatkan oleh para guru yang ditempatkan di sekolah yang berada di kecamatan seperti Kecamatan Senggi dan Waris banyak yang tidak maksimal dalam melaksanakan tugas sehingga hal tersebut menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Keerom salah satunya disebabkan oleh kurang meratanya sebaran para guru. . dikutip dari mediaindonesia.com, tanggal 29 Agustus 2022, wilayah Kabupaten Keerom yang cukup besar dengan infrastruktur jalan yang kurang layak berdampak pada sebaran guru yang tidak merata di Kabupaten Keerom. Insentif tambahan untuk mendukung para guru juga diperlukan agar para guru mau untuk menetap di Kabupaten Keerom dan tidak kembali mengajar di kota besar.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan maupun kualitas guru. Penelitian oleh Andhika & Iswahyudi (2021) dengan judul Strategi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Pemerataan Tenaga Pendidik Untuk Memenuhi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten Biak Numfor, menemukan Kebudayaan Kabupaten Biak Numfor sudah berusaha menata dan meratakan guru jenjang Pendidikan dasar untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar yang ada di

Kabupaten Biak Numfor, namun masih terdapat beberapa kendala sehingga perencanaan yang telah ditetapkan kurang berjalan dengan optimal.

Penelitian Ningrum & SD, n.d., (2017) dengan judul Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Luar Biasa di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dengan hasil belum optimalnya strategi Dinas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Luar Biasa di Tenayan Raya Pekanbaru yang terlihat dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau belum memanfaatkan kekuatan yang ada. Dinas Pendidikan Provinsi Riau juga belum bisa memaksimalkan peluang yang ada.

Penelitian Iswanto, et al. (2021) dengan judul Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Standarisasi Tenaga Pendidik, dengan hasil menunjukkan bahwa mutu pendidikan yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa dan kurikulum yang diterapkan di sekolah sudah dilaksanakan dengan baik, Pembuatan program kerja kepala sekolah sudah didasarkan pada visi dan misi sekolah sehingga guru dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan kerja guru. Peningkatan kompetensi yang dimiliki guru dapat dilakukan dengan kegiatan pelatihan dan in house training serta MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kurikulum harus disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Pembelajaran terkendala pandemi *Covid 19*, sehingga guru tidak dapat mengajar dengan baik, upaya yang dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran daring, membekali kompetensi guru dengan mengikutsertakan guru dalam seminar online atau pelatihan online pengajaran daring.

Penelitian Reza Komariah Yansari (2021) dengan judul Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi *Covid-19* (Survei Online: Pelajar SMA/SMK/MA di Kabupaten Lamongan), dengan hasil penelitian yaitu pentingnya strategi peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi. Beberapa upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan terkhusus Dinas Pendidikan kabupaten Lamongan yang bekerja sama dengan penyedia aplikasi untuk membuat aplikasi pemberlajaran daring, selain itu Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan juga membuat aplikasi perpustakaan digital yang dapat digunakan untuk membaca baik secara *online* maupun *offline*.

Penelitian oleh Herni Irmayani, dkk (2018) dengan judul *The Strategy Of SD Pusri In Improving Educational Quality* (Strategi SD Pusri Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan), menemukan Strategi SD Pusri dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pengawasan rutin kepala sekolah, pelimpahan wewenang, pelatihan, penataran, seminar,

bimtek, lokakarya, dan pelatihan, serta mengevaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan diimbangi dengan penghargaan.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian dan belum yang dilakukan dilakukan . oleh berfokus pada kualitas guru yang ada di Kabupaten Keerom terkhusus di Kecamatan Arso, kecamatan Waris dan Kecamatan Senggi serta merumuskan strategi untuk peningkatan kualitas guru pasca pandemi *COVID-19*. Pada kelima penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan, yaitu pada fokus penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda dari kelima penelitian sebelumnya.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan ntuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang kualitas guru dan merumuskan strategi pendidikan dasar pasca pandemi *COVID-19* di Kabupaten Keerom Provinsi Papua

II. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan alasan peneliti dapat mengetahui strategi yang digunakan yang digunakan pemerintah Kabupaten Keerom khususnya Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan dasar di Kabupaten Keerom khususnya tiga kecamatan yaitu Kecamatan Arso, Kecamatan Waris dan Kecamatan Senggi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, di mana melakukan wawancara secara mendalam terhadap 19 orang yang terdiri dari Kepala Dinas Pendidikan (1 orang), Kepala Sekolah SD (3 orang), Guru SD (5 orang), Siswa SD(5 orang), Masyarakat (5 orang), sedangkan observasi penulis melakukan pengamatan terhadap objek maupun subjek yang berkaitan dengan penelitian, serta dokumentasi yaitu melalui catatan, dokumen, maupun artikel. Adapun analisisnya yaitu menggunakan Guru yang profesional dan berkualitas dapat dilihat dari beberapa hal menurut Sardiman (2001: 42) dalam Mas (2017) menyatakan bahwa krakteristik guru yang profesional terdiri dari *capable* (kemampuan), *inovator* (Guru Sebagai Pembuat Inovasi), dan *developer* (Guru Sebagai Pengembang) serta matriks SWOT untuk merumuskan strategi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis kualitas guru pendidikan dasar di Kabupaten Keerom khususnya Kecamatan Arso, kecamatan Waris dan Kecamatan Senggi menggunakan teori Sardiman (2001: 42) dalam Mas (2017) menyatakan bahwa karakteristik guru yang profesional terdiri dari *capable* (kemampuan), *inovator* (Guru Sebagai Pembuat Inovasi), dan *developer* (Guru Sebagai Pengembang) serta matriks SWOT untuk merumuskan strategi.

3.1 Capable (Kemampuan)

Salah satu penentu kualitas guru adalah pengetahuan, keahlian serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugasnya sebagai seorang guru. Sardiman (2001: 42) menyatakan bahwa karakteristik guru yang profesional terdiri dari *capable* yang artinya guru memiliki tingkat pengetahuan, keahlian, untuk meningkatkan mutu pendidikan serta berkemampuan untuk mengubahnya menjadi sesuatu yang menguntungkan baik guru itu sendiri maupun anak didiknya. Dari konsep tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan, keahlian serta tanggungjawab seorang guru merupakan hal yang dapat menentukan kualitas guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kemampuan guru di Kecamatan atau Distrik Arso, Waris dan Senggi sudah memiliki kemampuan yang memadai mengenai tugasnya sebagai seorang guru yang dilihat dari tingkat pengetahuan yang cukup karena para guru memiliki latar belakang pendidikan yaitu Sarjana

Tabel 4.14
Daftar Guru di SD Inpres SP1 Senggi

NO	NAMA GURU	JABATAN	Pendidikan	GOL	KET
1	SUWARJI, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	S-2	IIIId	✓
2	DIDIK SULUSTIYONO, S. Pd	Guru	S-1	IV/b	✓
3	DENGKAMASE, S. Pd	Guru	S-1	IV/a	✓
4	SULASTRI, S. Pd	Guru	S-1	III/c	✓
5	SUMARNI, S. Pd.I	Guru	S-1	III/a	
6	SITI ROMELAH, S. Pd	Guru	S-1	III/a	
7	PETRUS MCA, S. Pd SD	Guru	S-1	III/a	
8	KAROLINA TEGAI, A. Md. PAK	Guru	D-III	III/a	
9	MATEUS DAPA ELE	Staf Admin	SMA	II/b	
10	YOSEP WELIP	Penjaga sekolah	SMA	I/c	
11	MARTINUS MAWA	Penjaga sekolah	SMA	Id	
12	YUSTINUS SAWAMANAY	Penjaga sekolah	SMA	ICc	
13	LUDIA A. BATBUAL, S. Pd	Guru	S-1	Honor	
14	MARLIATI YESKA, S. Pd. SD	Guru	S-1	Honor	
15	RAMA P. NUGRAHA, S. Pd	Guru	S-1	Honor	

Keterangan : ✓ : Sudah Tersertifikasi

Tabel 4.12
Daftar Guru di SD Neqeri Bompai

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Ket
1	Yulius Lapu, S. Pd	Kepala Sekolah	S-1	✓
2	Iwan Subandiono, S. Pd	Guru	S-1	✓
3	Subrisno	Guru	SMA	
4	Ronal Swo, S. Pd	Guru	S-1	
5	Gibson Swo	Guru	SMA	
6	Yuliana Min Ombo, S. Pd	Guru	S-1	
7	Julaiha Pertiwi, S. Pd	Guru	S-1	

Keterangan : ✓ : Sudah Tersertifikasi

Sumber : Data Kepegawaian SD Neqeri Bompai

Tabel 4.10
Daftar Guru di SD Inpres 1 Aso 2

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Gol	Ket
1	Barsono, S. Pd	Kepala Sekolah	S-1	IV/b	✓
2	Ahmad Saroni, S. Pd.I	Guru	S-1	IV/a	✓
3	Yuli Boryanti, S. Pd	Guru	S-1	IV/a	✓
4	Muljad, A. Ma. Pd	Guru	D-III	IV/a	
5	Karyalin, S. Pd	Guru	S-1	IV/a	✓
6	Sugyanti, S. Pd	Guru	S-1	IV/a	✓
7	Rosalia N Masela, S. Ag	Guru	S-1	III/d	✓
8	Yuleni Berotabul, S. Pd. K	Guru	S-1	III/d	✓
9	Aris Juntari, S. Pd. I	Guru	S-1	IV/a	✓
10	Sri Inani, S. Pd	Guru	S-1	III/c	✓
11	Ana Amelia Womsiwor, S. Pd	Guru	S-1	III/b	
12	Siti Munawaroh, S. Pd	Guru	S-1	III/a	-
13	Sutirto	Penjaga sekolah	SMA	II/b	-
14	Rija Lidia M Meokbur, S. Pd	Staf Admin	S-1	III/a	-
15	Tatik Robiah, S. Pd	Guru	S-1	Honor	-
16	AHMAD H USMAN, Spd	Guru	S-1	Honor	-
17	Indah Lestari, S. Pd. I	Guru	S-1	Honor	-
18	Fatrina, S. Pd	Guru	S-1	Honor	-
19	Monika Roa, S. Pd	Guru	S-1	Honor	-
20	Andi Cahyo Wijaksana, S. Pd	Guru	S-1	Honor	-
21	Fourtansius A. G Sadipun, S. Pd	Guru	S-1	Honor	-
22	Tia Irawati W S. Pd	Guru	S-1	Honor	-
23	Dahlan Jumansah, S. Pd	Guru	S-1	Honor	-
24	Tri Wahyudi, S. Pd. Sd	Guru	S-1	Honor	-

Keterangan : ✓ : Sudah Tersertifikasi

Sumber : Data Kepegawaian SD Inpres 1 Aso 2

Pendidikan, yang dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Selain itu, untuk rasa tanggungjawab terhadap tugasnya para guru masih banyak guru yang belum sadar akan tanggungjawabnya sebagai seorang guru terutama di Kecamatan Senggi di mana Kecamatan ini merupakan Kecamatan yang cukup jauh dengan medan jalan yang masih kurang baik.

3.2 Inovator (Guru Sebagai Pembuat Inovasi)

Sardiman (2001: 42) dalam Mas (2017) mengatakan salah satu ciri guru yang berkualitas yaitu guru sebagai inovator, artinya guru selalu berusaha untuk mencari terobosan-terobosan baru dalam menemukan solusi kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat dipetakannya kesulitan dalam pembelajarannya. Inovasi-inovasi yang dilakukan dapat berupa inovasi dalam media dan metode pembelajaran serta inovasi dalam menyelesaikan masalah yang dialami para siswa dalam proses belajar mengajar. Sardiman (2001: 42) Mas (2017) mengatakan salah satu ciri guru yang berkualitas yaitu guru sebagai inovator, artinya guru selalu berusaha untuk mencari terobosan-terobosan baru dalam menemukan solusi kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat dipetakannya kesulitan dalam pembelajarannya. Inovasi-inovasi yang dilakukan dapat berupa inovasi dalam media dan metode pembelajaran serta inovasi dalam menyelesaikan masalah yang dialami para siswa dalam proses belajar mengajar. Aspek guru sebagai pembuat inovasi (*innovator*), berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kemampuan guru di Kecamatan atau Distrik Arso, Waris dan Senggi belum sepenuhnya menjadi inovator karena belum memiliki inovasi yang baru, namun untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siswa para guru di tiga kecamatan tersebut sudah bisa menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada di masing-masing sekolah di kecamatan tersebut.

3.3 Developer (Guru Sebagai Pengembang)

Sardiman (2001: 42) mengatakan salah satu ciri guru yang profesional yaitu guru sebagai *developer*, artinya bahwa guru yang profesional senantiasa berusaha untuk mengembangkan dirinya sendiri dan juga mengembangkan berbagai model pembelajaran sehingga mampu untuk meningkatkan motivasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator guru memiliki motivasi dalam meningkatkan kualitas dirinya serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya. Guru sebagai pengembang (*developer*), berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa para guru di Kecamatan atau Distrik Arso, Waris sebagian besar sudah sadar akan pentingnya

mengembangkan diri untuk meningkatkan kompetensi diri dengan tujuan mengembangkan diri yaitu agar bisa mengajar dengan baik dan para siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah. Namun untuk Kecamatan Senggi sendiri, masih perlu adanya peningkatan motivasi dari guru untuk mengembangkan diri karena para guru di Kecamatan Senggi rata-rata sudah berusia tidak muda lagi sehingga motivasinya masih kurang.

3.4 Strategi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Dasar

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kualitas peningkatan kualitas guru pendidikan dasar di Kabupaten Keerom Provinsi Papua dengan studi kasus Kecamatan atau Kecamatan Arso, Waris dan Senggi, dan analisis SWOT yang dilakukan peneliti diperoleh faktor-faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, yaitu :

1. Kekuatan, kekuatan terdiri dari adanya tingkat pengetahuan guru, guru memiliki solusi terhadap permasalahan, guru memiliki motivasi untuk mengembangkan diri, guru memiliki tujuan dalam mengembangkan diri serta adanya amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Kelemahan, terdiri dari sarana prasarana pendidikan yang belum memadai dan merata, kualitas data dan informasi yang belum optimal, inovasi para guru yang kurang, tenaga guru masih banyak yang belum tersertifikasi, serta monitoring dan evaluasi yang belum efektif.

Faktor-faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, yaitu :

1. peluang, peluang terdiri dari adanya kebijakan merdeka mengajar, terbukanya kesempatan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan atau mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, adanya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adanya kebijakan sekolah penggerak, serta adanya era digitalisasi dan teknologi informasi yang terbaru
2. ancaman, terdiri dari budaya dan kebiasaan masyarakat, kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat terkait pendidikan, kondisi geografis, serta kondisi keamanan dan ketertiban lingkungan

Strategi peningkatan kualitas guru pendidikan dasar pasca pandemi COVID-19 di Kabupaten Keerom Provinsi Papua :

1. Memanfaatkan era digitalisasi dan keleluasaan dalam mengembangkan diri, melalui berbagai kebijakan yang ada seperti kebijakan merdeka belajar dan sekolah penggerak

2. Melakukan pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pemerataan jaringan internet untuk mendukung peningkatan kompetensi guru di era digitalisasi dan melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala
3. Meningkatkan pelayanan kepada para guru di tengah kondisi geografis serta ketertiban dan ketentraman lingkungan yang kurang aman agar para guru dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kondisi ketentraman dan ketertiban lingkungan serta kepedulian masyarakat terhadap pendidikan

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kualitas guru pendidikan dasar di Kabupaten Keerom khususnya di Kecamatan Arso Kecamatan Waris dan Kecamatan Senggi perlu ditingkatkan lagi, mengingat guru merupakan bagian penting dari terlaksananya pendidikan yang bermutu. Dinas Pendidikan Kabupaten Keerom sebagai penanggungjawab penyelenggaraan pendidikan perlu meningkatkan perhatiannya kepada kesejahteraan para guru yang ada di tiga kecamatan tersebut, seperti halnya dalam penelitian Ningrum & SD, n.d., (2017), di mana Dinas Pendidikan belum memanfaatkan kekuatan yang ada, serta belum bisa memaksimalkan peluang yang ada, padahal hal tersebut sangat penting dalam perumusan strategi. Kualitas para guru juga dipengaruhi oleh banyak hal seperti keadaan geografis dan kondisi lingkungan Kabupaten Keerom yang menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan kualitas guru di Kabupaten Keerom khususnya di Kecamatan yang cukup jauh yaitu Kecamatan Senggi dengan jarak tempuh yang cukup jauh serta kondisi jalan yang kurang baik membuat para guru di Kecamatan Senggi enggan untuk mengajar dan memilih kembali ke keamatan yang aksesnya mudah. Selain itu, sarana dan prasarana untuk menunjang strategi peningkatan kualitas guru seperti pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pemerataan jaringan internet untuk mendukung peningkatan kompetensi guru di era digitalisasi dan melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala perlu dilakukan, karena beberapa Kecamatan di Kabupaten Keerom belum memiliki jaringan internet, padahal hal tersebut sangat penting di era digitalisasi seperti sekarang ini.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa strategi peningkatan kualitas guru pendidikan dasar di Kabupaten Keerom masih perlu dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Keerom, di mana ada empat strategi yang bisa dilakukan yaitu memanfaatkan era digitalisasi dan keleluasaan dalam

mengembangkan diri, melalui berbagai kebijakan yang ada seperti kebijakan merdeka belajar dan sekolah penggerak, melakukan pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pemerataan jaringan internet untuk mendukung peningkatan kompetensi guru di era digitalisasi dan melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala, meningkatkan pelayanan kepada para guru di tengah kondisi geografis serta ketertiban dan ketentraman lingkungan yang kurang aman agar para guru dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kondisi ketentraman dan ketertiban lingkungan serta kepedulian masyarakat terhadap pendidikan.

Keterbatasan Penelitian : Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini yaitu waktu penelitian yang tergolong singkat, sedangkan permasalahan yang diteliti tergolong kompleks, serta kondisi selama penelitian di mana saat itu sedang kurang kondusif.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada kecamatan lain yang ada di Kabupaten Keerom berkaitan dengan kualitas guru di Kabupaten Keerom untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Keerom, Kepala Sekolah dan para guru SD Inpres 1 Arso 2, Kepala Sekolah dan para guru SD Negeri Bompai Waris, dan Kepala Sekolah dan para guru SD Inpres Sp1 Senggi yang menjadi lokasi penelitian penulis, serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, A. E. P., & Iswahyudi. 2021. *Strategi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Pemerataan Tenaga Pendidik Untuk Memenuhi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten Biak Numfor*. 16(1), 46–58.
- Alfurqan, Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. 2020. *Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar*. Tarbiyah Al-Awlad, Vol. 10(2), 213–222. <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/2579>
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2021). *Statistik Pendidikan 2021*. *Badan Pusat Statistik*, 314.
- Hidayat, Rahmat, et al. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.

Irmayani, Herni, et al. "The Strategy of SD Pusri in Improving Educational Quality." *International Journal of Scientific and Technology Research*, vol. 7, no. 7, 2018, pp. 113–21.

Iswanto, Juni, et al. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Standarisasi Tenaga Pendidik." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, vol. 11, no. 1, 2021, pp. 180–87, doi:10.36733/jsp.v11i3.2430.

Mas, S. R. (2017). Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2), 1–10

Ningrum, T. A., & SD, Z. R. 2017. Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Luar Biasa di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Neliti.Com*, 4(2), 1–16. <https://www.neliti.com/publications/201095/strategi-dinas-pendidikan->

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Indikator Mutu*. 2017.

Raharjo, Sabar Budi, et al. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam." *Kmendikbud RI*, vol. 1, no. 1, 2019.

Rangkuti, Freddy. *ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka, 2015.

Rusdiana, A. "Manajemen Sumberdata Manusia Pendidikan." *Pustaka Tresna Bakti II*, vol. 1, no. Sep, 2018, 2018, pp. 1–453.

Simangunsong, Fernandes. *Metodologi Penelitian Pemerintahan Teoritik-Legalistik-Empirik-Inovatif*. Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo, 2nd ed., Alfabeta, 2019.

Taliziduhu Ndraha. (2005). *Kybernologi Ilmu Pemerintahan Baru*. Rineka Cipta.

Yansari, Riza Qomariyah. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 (Survei Online: Pelajar SMA/SMK/MA Di Kabupaten Lamongan)*. 2021, pp. 1–23.

Jubi.co.id (2021, 5 Agustus). *Anak-anak Berjalan Kaki 5 km ke Sekolah di Kabupaten Keerom*. Diakses pada 10 September 2022, dari <https://jubi.co.id/berjalan-kaki-5-km-ke-sekolah-di-keerom-papua/>

Mediaindonesia.com (2022, 30 April). *Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Keerom Papua Perlu Perhatian Pusat*. Diakses pada 29 Agustus 2022, dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/489815/peningkatan-mutu-pendidikan-di-kabupaten-keerom-papua-perlu-perhatian-pusat>

FajarHarapan.id (2022, 07 Januari). *Mulai 2022 Guru di Pedalaman Keerom pada Tidak Bakal Terima Hak, ini Penyebabnya*. Diakses pada 9 Desember 2022 <https://www.fajarharapan.id/2022/01/mulai-2022-guru-pns-maupun-p3k-di.html>

Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Keerom 2021

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Keerom 2021-2026